PERAN MAHASISWA DALAM PENGEMBANGAN DESA MELALUI PERSPEKTIF *COMMUNITY DEVELOPMENT*

**Nazmi Nur Alifa¹, Ulya Salwa
Shabihah², Vina Vitrianty
Noor³, Sahadi Humaedi⁴.**

^{1,2,3}Program Studi Kesejahteraan
Sosial FISIP UNPAD ⁴Pusat Studi
CSR, Kewirausahaan Sosial dan
Pemberdayaan Masyarakat

*Corresponding author

Email :

¹nazmi21001@mail.unpad.ac,

²ulya21001@mail.unpad.ac.id,

³vina21003@mail.unpad.ac.id,

⁴sahadi.humaedi@unpad.ac.id

No. doi: [10.24198/focus.v6i1.49129](https://doi.org/10.24198/focus.v6i1.49129)

ABSTRAK

Desa memiliki berbagai potensi yang perlu dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Mahasiswa dapat mempengaruhi dan menjadi penggerak dalam masyarakat dengan pengetahuan dan keterampilannya. Mahasiswa dapat ikut berkontribusi dalam upaya melakukan perubahan dengan mewujudkan desa yang mampu menggali potensi akan sumber daya yang dimilikinya melalui pengembangan desa dan pemberdayaan masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran mahasiswa dalam upaya pembangunan desa, khususnya melalui perspektif *community development*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif jenis studi literatur atau studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan mahasiswa dapat berperan dalam pengembangan dan pemberdayaan masyarakat desa melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan penerapan metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA). Dalam konteks *community development*, KKN memungkinkan mahasiswa untuk menerapkan pendekatan yang berpusat pada masyarakat dalam merencanakan dan melaksanakan program-program pengembangan desa. Mahasiswa dapat membantu dalam mengidentifikasi masalah, merumuskan solusi bersama dengan masyarakat, dan melibatkan mereka secara aktif dalam setiap tahap.

Kata kunci: Mahasiswa, Pembangunan Desa, Pengembangan Masyarakat

ABSTRACT

Villages have various potentials that need to be developed to improve the welfare of the community. Students can influence and become a driving force in society with their knowledge and skills. Students can contribute to efforts to make changes by realizing villages that are able to explore the potential of their resources through village development and community empowerment. The purpose of this research is to find out how the role of students in village development efforts, especially through the perspective of community development. The method used in this research is using qualitative research type of literature study or literature study. The results showed that students can play a role in the development and empowerment of rural communities through community service activities (KKN) by applying the Participatory Rural Appraisal (PRA) method. In the context of community development, KKN allows

students to apply a community-centered approach in planning and implementing village development programs. Students can assist in identifying problems, formulating solutions together with the community, and involving them actively in every stage of development.

Key word: *Students, Rural Development, Community Development*

PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai negara luas dengan lebih dari 17 ribu pulau, memiliki banyak desa yang tersebar di berbagai wilayah. Desa memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan di Indonesia. Potensi desa merupakan seluruh sumber daya alam dan sumber daya manusia yang desa miliki dan simpan (Bawono, 2019). Kelangsungan dan perkembangan desa bergantung dari sumber daya tersebut. Menurut Bawono (2019) ada dua jenis potensi di dalam suatu desa, yaitu potensi fisik dan potensi non-fisik. Potensi fisik desa melibatkan sumber daya alam yang dimiliki oleh desa, seperti tanah, air, manusia, kondisi cuaca dan iklim, serta hewan ternak. Di sisi lain, potensi non-fisik desa meliputi semua sumber daya dalam aspek sosial dan budaya desa tersebut. Ini mencakup masyarakat yang menjadi faktor kunci dalam produksi dan perkembangan desa, aparat desa yang menjaga kelancaran tata pemerintahan, dan lembaga sosial desa yang mendorong partisipasi aktif warga dalam usaha-usaha terkait pembangunan. Potensi tersebut dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan mengurangi kesenjangan antara kota dan desa.

Sebagai pembelajar dengan level tertinggi mahasiswa menyanggah peran dan fungsi yang berbeda, tidak hanya

sekedar belajar dan menyerap ilmu di bangku perkuliahan. Mahasiswa dikenal sebagai sosok yang penuh ide baru dan penuh semangat sehingga berpotensi besar untuk mempengaruhi dan menjadi penggerak dalam masyarakat. Daya pikir kritis yang solutif dan dengan pengetahuan yang dimiliki mahasiswa dapat menjadi penggerak, kompetensi ini sejalan dengan peran dan fungsi mahasiswa. Lebih dari itu mahasiswa memiliki posisi penting di masyarakat utamanya dalam hal berkontribusi. Terdapat empat peran mahasiswa yang menjadi harapan bagi nusa dan bangsa; 1) *agent of change*, 2) *social control*, 3) *iron stock*, dan 4) *moral force*. Peran-peran tersebut didukung dengan fungsi mahasiswa sebagai berikut: 1) fungsi sosial, 2) fungsi moral, dan 3) fungsi intelektual. Selain peran dan fungsi yang sudah disebutkan, terdapat pula peran lain yang sesuai disematkan pada mahasiswa, yaitu penghubung dengan dunia industri dan sebagai pelopor dalam inovasi serta penelitian. Mahasiswa dapat menjembatani antara dunia akademik dan dunia industri melalui berbagai kegiatan seperti proyek kerja atau magang. Selain itu, mahasiswa dengan basis kreativitas yang tinggi dapat melakukan penelitian yang bermanfaat demi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Maka dari itu, mahasiswa dapat ikut berkontribusi dalam upaya melakukan perubahan dengan mewujudkan desa yang mampu menggali potensi akan sumber daya yang dimilikinya melalui pengembangan desa dan pemberdayaan masyarakat. Pada era globalisasi, tantangan pembangunan desa semakin meningkat. Dalam hal ini, mahasiswa dapat berperan dalam pengembangan desa melalui perspektif *community development*. *Community development* dapat diartikan sebagai upaya kolaboratif untuk memperkuat kapasitas masyarakat dalam mengatasi berbagai permasalahan yang mereka hadapi. Pendekatan ini melibatkan partisipasi aktif semua pihak yang terkait, termasuk mahasiswa sebagai agen perubahan sosial yang berkomitmen. Mahasiswa harus membangun hubungan yang erat dengan masyarakat desa, mendengarkan aspirasi mereka, dan melibatkan mereka dalam setiap tahap pengembangan desa. Mahasiswa juga harus menghargai dan memahami nilai-nilai budaya dan tradisi lokal, serta bekerja secara kolaboratif untuk mencapai tujuan bersama.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dilakukan penelitian mengenai **Peran Mahasiswa dalam Pengembangan Desa melalui Perspektif *Community Development***. Maksud dari penelitian ini adalah untuk memahami peran yang dilakukan oleh mahasiswa dalam upaya pembangunan desa, khususnya melalui perspektif *community development*.

METODE

Penulisan ini menggunakan metode penelitian studi literatur, yaitu sebuah metode berupa rangkaian kegiatan yang berhubungan dengan cara mengumpulkan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengolah bahan penelitian (Zed, 2008:3). Studi literatur dilakukan dengan tujuan untuk menemukan landasan atau dasar pijakan dalam membangun kerangka penulisan, kerangka berpikir, dan hipotesis

atau dugaan sementara dalam penelitian. Langkah-langkah umum dalam metode studi literatur sebagai berikut: a) menentukan tujuan penelitian, b) identifikasi sumber literatur, c) seleksi sumber literatur, d) pembacaan kritis, e) analisis literatur, f) menulis tinjauan literatur, dan f) evaluasi serta sintesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam praktek pekerjaan sosial, *community development* menjadi suatu pendekatan dalam melakukan intervensi praktis dengan komunitas. Green dan Haines (2002) dalam (Riyanti & Raharjo, 2021) mengemukakan bahwa pembangunan komunitas adalah tindakan yang direncanakan dengan tujuan menghasilkan sumber daya yang meningkatkan kemampuan penduduk dalam meningkatkan standar hidup mereka. Pendekatan *community development* ini berfokus pada pemberdayaan komunitas dalam proses pembangunan dan perubahan sosial. Dalam hal ini, partisipasi aktif masyarakat menjadi hal yang utama dalam merumuskan dan melaksanakan program-program yang relevan dengan kebutuhan dan aspirasi mereka.

Menurut Jim Ife dan Frank Tesoriero sebagai suatu konsep dalam (Triyono, 2014) pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan komunitas merupakan inti konsep dan prinsip fundamental dari pengembangan komunitas. Dalam pekerjaan sosial dengan pendekatan *community development*, tujuan utamanya adalah untuk memperkuat kapasitas dan kemandirian komunitas. Pekerja sosial bekerja bersama masyarakat dalam mengidentifikasi masalah dan tantangan yang dihadapi, serta merumuskan solusi yang berkelanjutan. Pendekatan *community development* mendorong kolaborasi dan keterlibatan semua pemangku kepentingan yang terlibat, termasuk anggota komunitas, lembaga pemerintah, organisasi non-

pemerintah, dan institusi pendidikan. Dalam proses ini, komunitas dianggap sebagai subjek yang memiliki pengetahuan dan sumber daya yang berharga sehingga mereka memiliki peran aktif dalam mengambil keputusan dan mengimplementasikan program-program pembangunan.

Program *community development* telah disusun dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan yang ada di dalam masyarakat. Analisis kebutuhan masyarakat harus benar-benar dapat memetakan apa saja kebutuhan (*need analysis*) dan bukan sekadar membuat daftar belanja (*wants*) yang tidak memiliki manfaat secara berkelanjutan (Subekti, Setianti, & Hafiar, 2018). Dalam memenuhi kebutuhan masyarakat tersebut pekerja sosial dapat membantu memfasilitasi dialog, membangun jejaring kerja, dan memberikan bimbingan teknis untuk mengoptimalkan potensi lokal dan sumber daya yang ada dalam komunitas.

Pendekatan *community development* juga menekankan pada aspek pemberdayaan, yaitu memberikan akses terhadap pendidikan, keterampilan, pelatihan, dan sumber daya lainnya kepada masyarakat. Sutoro (2002) dalam (Subekti, Setianti, & Hafiar, 2018) Menjelaskan bahwa pemberdayaan melibatkan langkah-langkah untuk memajukan, memberikan kemandirian, memberi wawasan, dan menguatkan posisi tawar-menawar masyarakat dari golongan rendah terhadap tekanan-tekanan yang datang dari berbagai aspek dan sektor dalam kehidupan. Pekerja sosial berperan sebagai fasilitator dalam membantu masyarakat mengembangkan keterampilan dan kapasitas yang diperlukan untuk mengatasi tantangan yang mereka hadapi.

Pengembangan masyarakat juga disebut sebagai upaya mengembangkan sebuah kondisi masyarakat secara berkelanjutan dan aktif berlandaskan prinsip-prinsip keadilan sosial dan saling menghargai (Sutanto, 2019). Dalam hal ini

berarti terdapat prinsip keadilan sosial yang mendasari upaya pekerjaan sosial. Pendekatan *community development* berusaha untuk mengatasi kesenjangan sosial dan ekonomi yang ada dalam komunitas, serta mempromosikan kesetaraan dan akses yang adil terhadap sumber daya dan peluang. Dengan menerapkan pendekatan *community development*, pekerja sosial berharap dapat menciptakan perubahan yang berkelanjutan dalam komunitas, memperkuat kohesi sosial, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

Dalam pengembangan masyarakat dengan perspektif *community development* ini dapat digunakan model *Participatory Rural Appraisal* (PRA). PRA adalah teknik dalam mengkaji dan menilai desa dengan prinsip partisipatif. PRA merupakan sekumpulan teknik dan alat yang mendorong masyarakat untuk berpartisipasi meningkatkan dan menganalisa pengetahuannya mengenai hidup dan kondisi pada masyarakat tersebut agar masyarakat mampu membuat rencana dan aksi (Chambers, 1994). *Participatory Rural Appraisal* (PRA) secara sederhana didefinisikan sebagai teknik menyusun dan mengembangkan program operasional yang ditujukan dalam membangun pedesaan (Daniel, 2014). *Participatory Rural Appraisal* (PRA) diartikan sebagai penilaian terhadap kondisi desa. Kajian ini dapat berupa mengeksplorasi aspek-aspek kehidupan masyarakat. Berbagai kajian dapat dilakukan tergantung pada aspek dan kebutuhan. Hal ini dapat menyangkut aspek ekonomi masyarakat di berbagai sektor, potensi sumber daya alam/sumber daya manusia, juga pada kehidupan sosial budaya masyarakat, pendidikan, kesehatan dan kehidupan politik.

Hasil dari proses ini berupa:

- Informasi tentang kondisi kehidupan di wilayah/desa

- Informasi tentang kebutuhan dan masalah yang dialami masyarakat desa
- Informasi tentang potensi lokal yang dapat digunakan sebagai sarana pengembangan sumber daya alam dan manusia bagi masyarakat sekitar.

Di dalam *Participatory Rural Appraisal* (PRA), terdapat alat-alat yang mengutamakan proses masyarakat dapat belajar dan berdiskusi tentang kondisi di wilayah masyarakat itu sendiri. Masyarakat diajak terlibat dan berpartisipasi dalam menyusun program, kerangka kerja, dsb. Selain masyarakat, terdapat petugas PRA yang terlibat sebagai fasilitator. Luaran dari *Participatory Rural Appraisal* (PRA) adalah gambaran kondisi desa yang di dalamnya terdapat potensi, masalah, dan peluang, serta kekuatan sebagai tahap dalam merencanakan pemecahan masalah, program, capaian, dan pemantauan bersama sesuai dengan potensi dan kemampuan (Muhsin, Nafisa, & Siswanti, 2018).

Menurut (Chambers, 1994) tujuan *Participatory Rural Appraisal* (PRA) adalah sebagai berikut:

- Mengungkap pengetahuan lokal: Tujuan utama PRA adalah untuk menggali pengetahuan lokal yang dimiliki oleh masyarakat pedesaan. PRA mengakui bahwa masyarakat pedesaan memiliki pemahaman yang dalam tentang kondisi mereka sendiri dan sumber daya yang ada di sekitar mereka. Dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses pengumpulan informasi, PRA bertujuan untuk memahami pengetahuan lokal ini dan menerapkannya dalam pembangunan pedesaan yang berkelanjutan.
- Memperkuat partisipasi masyarakat: Tujuan dari Program Rangsangan

Aktif (PRA) adalah untuk meningkatkan keterlibatan warga dalam proses pengambilan keputusan. Melalui pendekatan partisipatif, PRA mengakui pentingnya keterlibatan masyarakat dalam merumuskan prioritas, merencanakan program pembangunan, dan mengimplementasikannya. PRA mendorong partisipasi masyarakat sebagai bagian dari proses yang inklusif, yang menghargai dan memperkuat kapasitas masyarakat dalam pengambilan keputusan.

- Memperbaiki kualitas program pembangunan: PRA bertujuan untuk meningkatkan kualitas program pembangunan pedesaan dengan melibatkan masyarakat secara langsung. Dengan mengumpulkan informasi langsung dari masyarakat, PRA membantu memahami kebutuhan dan harapan masyarakat secara lebih akurat. Hal ini memungkinkan perencanaan program yang lebih tepat sasaran dan solusi yang lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, PRA berupaya memastikan bahwa program pembangunan yang diimplementasikan lebih relevan dan memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat pedesaan.

Tujuan dari pemberdayaan adalah perubahan yang positif. Menurut teori Edward Shils, perubahan dalam masyarakat tidaklah mudah karena kompleksitas internalnya. Perubahan ini terjadi pada tingkat makro, meso, dan mikro. Masyarakat dianggap sebagai fenomena antar waktu dan hanya ada melalui waktu. Oleh karena itu, proses perubahan bukanlah sesuatu yang sederhana dan cepat, tetapi memerlukan durasi yang signifikan. Untuk mencapai hasil yang diinginkan, perubahan harus

dilakukan secara berkelanjutan, tidak bisa hanya dengan melakukan intervensi satu kali lantas berharap masyarakat langsung berubah. Maka dari itu peran dan fungsi mahasiswa perlu dipahami secara lebih dalam dan diaplikasikan dalam intervensi untuk mendukung tercapainya tujuan.

1. Agent of change

Secara harfiah agent of change memiliki arti agen perubahan atau pembawa perubahan. Tidak bisa dimungkiri bahwa kondisi masyarakat belum mencapai keadaan yang ideal di mana masih terjadi berbagai ketimpangan dan ketidakadilan di masyarakat. Pemerintah mungkin sudah maksimal dalam melakukan upaya perubahan, namun tetap ada hal-hal yang luput dari perkiraan pemerintah. Maka peran mahasiswa dalam hal ini penting untuk menjadi *pioneer* dalam melakukan perubahan. Mahasiswa menjadi inisiator dan bergerak di garda terdepan.

2. Social control

Urip Santoso (2015) mengatakan bahwa materi kuliah yang didapat mahasiswa di kampus sebisa mungkin diperdalam dan diaplikasikan dalam kehidupan. Namun terdapat tugas lain yang juga penting, yaitu melakukan observasi dan mengkritisi fenomena yang terjadi di masyarakat. Mahasiswa juga melakukan *controlling* atau pengawasan dan ikut berperan aktif demi terjaganya keharmonisan.

3. Iron stock

Makna dari *iron stock* adalah mahasiswa menjadi individu yang tangguh dan dapat diandalkan oleh masyarakat. Mahasiswa menjadi aset bangsa yang diharapkan mampu membawa dampak yang memajukan bangsa.

4. Moral force

Mahasiswa menjadi suri teladan dan panutan untuk masyarakat dengan latar belakang ilmu yang mumpuni dan akhlak mulia.

Selanjutnya pembahasan mengenai fungsi dari mahasiswa sebagai berikut:

a. Fungsi sosial

Mahasiswa dapat berkolaborasi dan berkomunikasi dengan rekan-rekan sekelas dalam kelompok studi, organisasi mahasiswa, atau proyek akademik. Ini membantu meningkatkan keterampilan kerja sama dan komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan sosial. Mahasiswa juga dapat berperan dalam kegiatan sosial, seperti program pengabdian masyarakat atau program sukarela. Dengan terlibat dalam kegiatan ini, mereka dapat membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar dan menjadi agen perubahan positif.

b. Fungsi moral

Mahasiswa sebisa mungkin mempraktikkan etika, nilai, dan integritas dalam kehidupan sehari-hari. Mereka harus mengedepankan nilai kejujuran, bertanggung jawab, serta menghindari tindakan buruk seperti plagiarisme atau kecurangan akademik lainnya. Selain itu, mahasiswa diharapkan memiliki kesadaran sosial yang tinggi dan berpartisipasi dalam perubahan sosial yang positif. Mereka harus memahami berbagai isu sosial yang terjadi di masyarakat serta ikut berkontribusi dalam menemukan solusi atau meningkatkan kesadaran akan isu-isu tersebut di lingkungan sekitar.

c. Fungsi intelektual

Mahasiswa sedang berada pada tahap pengembangan intelektual yang intensif. Fungsi intelektual dapat digunakan sebagai dasar dilatihnya keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kreatif khususnya pada bidang ilmu yang mereka pelajari. Mahasiswa memiliki peluang untuk dilibatkan dalam kegiatan seperti penelitian atau proyek lainnya di bawah pengawasan dosen. Fungsi intelektual juga dapat mendukung mahasiswa dalam memahami lebih jauh mengenai bidang studi mereka serta di menghasilkan *output* berupa pengetahuan baru.

Berdasarkan pembahasan mengenai peran dan fungsi dari mahasiswa, terdapat satu kegiatan bernama KKN yang kerap menjadi wadah aktualisasi mahasiswa dalam mempraktikkan peran dan fungsinya. Dalam catatan sejarah, program Kuliah Kerja Nyata (KKN) diperkenalkan pertama kali oleh tiga perguruan tinggi pada tahun 1971, yakni Universitas Gadjah Mada, Universitas Hasanuddin, dan Universitas Andalas. Awalnya, program ini hanya berjalan sebagai upaya eksperimen yang dikenal sebagai "Pengabdian Mahasiswa Kepada Masyarakat". Akan tetapi, perhatian terhadap program ini semakin meningkat setelah Dirjen Pendidikan Tinggi memperkenalkan aktivitas pengabdian masyarakat oleh mahasiswa di semua perguruan tinggi di Indonesia. Karena itu, sejak tahun 1976/1977, semua perguruan tinggi di Indonesia, baik negeri maupun swasta, sudah melaksanakan KKN (Miko Harjanti dan Sarwiti Sarwoprasodjo, 2016: 60). Meskipun saat ini program ini memiliki sedikit perbedaan dalam namanya, namun esensinya tidak jauh berbeda, karena pada dasarnya KKN adalah kegiatan pengabdian dari mahasiswa kepada masyarakat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nur Hidayat dan (Hidayat & Purnami, 2018) yang berjudul "Model Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integratif Interkonektif Berbasis Pada Pengembangan Masyarakat Yang Produktif Inovatif Dan Kreatif" menyimpulkan bahwa konsep KKN integratif interkonektif berdasarkan pengembangan masyarakat yang memiliki produktivitas, inovasi, dan kreativitas di Universitas Islam Negeri Yogyakarta telah diterima dengan baik oleh masyarakat. Ada beragam program yang ditawarkan oleh mahasiswa yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Namun, untuk mencapai sasaran pengembangan masyarakat yang produktif, inovatif, dan kreatif, mahasiswa perlu secara bijak memilih program-program yang memiliki potensi berkelanjutan setelah KKN selesai,

yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat. Karenanya, partisipasi aktif masyarakat dalam setiap program sangat diinginkan. Adapun beberapa langkah yang dilakukan oleh mahasiswa untuk membantu masyarakat melalui pendekatan pengembangan masyarakat (*community development*), diantaranya melakukan identifikasi pada masyarakat terkait semua masalah yang dihadapi tanpa memandang perbedaan agama atau kepercayaan, dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) perlu memperhatikan prinsip sosialisasi, keahlian, dan kemampuan manajerial. Demikian juga, rencana-rencana harus beraskan pada keperluan masyarakat tanpa memandang dari sudut pandang kepercayaan atau kepercayaan tanpa agama. Dalam hal ini, kesadaran akan keterbatasan individu perlu ditanamkan pada masyarakat dalam mengatasi isu-isu yang dihadapi, terutama dalam lingkup masyarakat.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Hayat, Sugianto, & Bunyamin, 2021) dengan judul "Pemberdayaan Masyarakat dengan Menerapkan Metode PRA (Participatory Rural Appraisal) melalui Aspek Teknologi, Sosial, dan Keagamaan" membuktikan bahwa mahasiswa melalui kegiatan KKN dapat menggunakan metode PRA. Pemberdayaan diawali dengan diskusi bersama masyarakat setempat untuk mengidentifikasi masalah, potensi dan sumber daya yang dimiliki, serta membahas pemecahan masalah. Dari hasil diskusi tersebut peneliti merancang kegiatan yang dibagi berdasarkan bidang teknologi, bidang sosial, dan bidang keagamaan. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat terlaksana dengan baik di mana salah satu indikatornya adalah masyarakat responsif dan sangat antusias atas pelaksanaan program. Dalam pelaksanaannya mahasiswa hanya menjadi fasilitator yang membantu meningkatkan kemampuan masyarakat dalam melakukan pemecahan masalahnya sendiri, bukan sebagai pelaku utama. Maka dari itu

kegiatan pengabdian seperti harus selalu difokuskan pada aktivitas yang melibatkan masyarakat secara penuh sehingga dampak dan manfaatnya dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat itu sendiri.

Selain itu, penelitian yang dilaksanakan oleh (Anwar, Goso, & Adil, 2017) dengan judul “KKN-PPM Penguatan Ekonomi Desa melalui BUMDES di Desa Poreang Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara Sulawesi Selatan” menunjukkan peran mahasiswa melalui kegiatan KKN dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa menggunakan metode PRA. Hasil dari analisis melalui Pendekatan Penilaian Partisipatif Pedesaan (PRA) menghasilkan perkembangan dalam kemampuan mengelola inisiatif pembangunan, terutama dalam memperkuat aspek ekonomi warga melalui keterlibatan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) dalam memberdayakan komunitas di beragam bidang bisnis yang telah dibentuk, dan melalui kegiatan seperti forum diskusi, seminar, serta pelatihan.

SIMPULAN

Mahasiswa dapat ikut berkontribusi dalam upaya melakukan perubahan dengan mewujudkan desa yang mampu menggali potensi akan sumber daya yang dimilikinya melalui pengembangan desa dan pemberdayaan masyarakat. Peran mahasiswa dalam pengembangan desa dapat dilakukan melalui perspektif *community development*. *Community development* dapat diartikan sebagai upaya kolaboratif untuk memperkuat kapasitas masyarakat dalam mengatasi berbagai permasalahan yang mereka hadapi. Melalui keterlibatan aktif dalam program-program pengembangan desa, mahasiswa dapat membantu masyarakat dalam mengidentifikasi kebutuhan yang mendesak, merumuskan strategi yang efektif, dan melaksanakan kegiatan yang relevan.

Pendekatan *community development* menjadi landasan bagi peran mahasiswa.

Dalam pendekatan ini, mahasiswa berfokus pada pemberdayaan masyarakat desa, membangun hubungan erat dengan mereka, dan melibatkan mereka dalam setiap tahap pengembangan desa. Dalam pendekatan *community development* terdapat salah satu teknik yang sering digunakan, yakni *Participatory Rural Appraisal* (PRA). Di dalam PRA terdapat alat-alat yang mengutamakan proses masyarakat dapat belajar dan berdiskusi tentang kondisi di wilayah masyarakat itu sendiri. Masyarakat diajak terlibat dan berpartisipasi dalam menyusun program, kerangka kerja, dsb. Mahasiswa dapat melaksanakan perannya dalam pengembangan desa ini melalui salah satu kegiatan bernama Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang kerap menjadi wadah aktualisasi mahasiswa dalam mempraktikkan peran dan fungsinya. Melalui KKN, mahasiswa memiliki kesempatan untuk terlibat langsung dalam masyarakat desa, memahami tantangan yang dihadapi, dan berkontribusi pada pembangunan yang berkelanjutan.

Dalam konteks *community development*, KKN memungkinkan mahasiswa untuk menerapkan pendekatan yang berpusat pada masyarakat dalam merencanakan dan melaksanakan program-program pengembangan desa. Mahasiswa dapat membantu dalam mengidentifikasi masalah, merumuskan solusi bersama dengan masyarakat, dan melibatkan mereka secara aktif dalam setiap tahap pengembangan. Selain itu, melalui kegiatan KKN, mahasiswa dapat memberikan pendidikan, pelatihan, dan bimbingan teknis kepada masyarakat desa, memperkuat kapasitas mereka, dan mendorong pemberdayaan. Mahasiswa juga dapat berperan sebagai mediator dalam membangun kemitraan antara masyarakat desa, lembaga pemerintah, dan organisasi non-pemerintah untuk mencapai tujuan bersama. Hal ini sesuai dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan (Hidayat & Purnami, 2018) yang berjudul Model Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integratif

Interkonektif Berbasis Pada Pengembangan Masyarakat Yang Produktif Inovatif Dan Kreatif, (Hayat, Sugianto, & Bunyamin, 2021) dengan judul Pemberdayaan Masyarakat dengan Menerapkan Metode PRA (Participatory Rural Appraisal), serta (Anwar, Goso, & Adil, 2017) dengan judul "KKN-PPM Penguatan Ekonomi Desa melalui BUMDES di Desa Poreang Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara Sulawesi Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, S. M., Goso, & Adil. (2017). *KKN-PPM Penguatan Ekonomi Desa melalui BUMDES*. Resona Jurnal Penelitian Ilmiah Masyarakat.
- Bawono, I. R. (2019). *Optimalisasi potensi desa di Indonesia*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Chambers, R. (1994). *The origins and practice of participatory rural appraisal*. World Development .
- Hayat, S., Sugianto, S., & Bunyamin, S. (2021). Pemberdayaan Masyarakat dengan Menerapkan Metode Pra (Participatory Rural Appraisal) melalui Aspek Teknologi, Sosial dan Keagamaan. *PROCEEDINGS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG.* , 165-182.
- Hidayat, N., & Purnami, S. (2018). MODEL KULIAH KERJA NYATA (KKN) INTEGRATIF INTERKONEKTIF BERBASIS PADA PENGEMBANGAN MASYARAKAT YANG PRODUKTIF INOVATIF DAN KREATIF. *PANANGKARAN, Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat*, 219-238.
- Muhsin, A., Nafisa, L., & Siswanti, Y. (2018). *Participatory Rural Appraisal (PRA) for Corporate Social Responsibility (CSR)*. Deepublish.
- Riyanti, C., & Raharjo, S. T. (2021). ASSET BASED COMMUNITY DEVELOPMENT DALAM PROGRAM CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR). *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 3, 115-126.
- Subekti, P., Setianti, Y., & Hafiar, H. (2018). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS LINGKUNGAN HIDUP DI DESA MARGALAKSANA KABUPATEN BANDUNG BARAT. *KAWISTARA*, 148-159.
- Sutanto, R. W. (2019). PENGEMBANGAN MASYARAKAT BERBASIS MASJID (Studi Kasus Masjid Nurul Islam Islamic Center Kota Bekasi). *Spektra*, 1, 75-87.
- Triyono, A. (2014). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Community Development Program Posdaya (Pos Pemberdayaan Keluarga) Pt. Holcim Indonesia Tbk Pabrik Cilacap. *KomuniTi*, 111-121.